

**ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA
DI KMP. LEGUNDI**



ALFIAN DWIPUTRA

18.41.084

NAUTIKA

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2021**

**ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA
DI KMP.LEGUNDI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma IV Pelayaran

Program Studi

Nautika

Disusun Dan Diajukan Oleh

ALFIAN DWIPUTRA

NIT.18.41.084

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
2022**

SKRIPSI
ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA
DI KMP. LEGUNDI

Disusun dan Diajukan oleh:


ALFIAN DWIPUTRA
NIT. 18.41.084

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal, 4 APRIL 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Capt. H. Suwarno Waldjoto, S.Sos., M.Pd
NIDK. 999050095



Eva Susanti, S. Si.T., M.T
NIP.19840517 201012 2 003

Mengetahui:

a.n. Direktur
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Direktur I

Ketua Program Studi Nautika



Capt. Hadi Setiawan, MT., M.Mar.
NIP. 19751224 199808 1 001



Capt. Welem Ada', M.Pd., M.Mar.
NIP. 19670517 199703 1 001

PRAKATA

Segala puji syukur hanya kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat kehendak-Nya tugas skripsi dengan judul “ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI KMP.LEGUNDI” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dan kewajiban bagi Taruna Program Diploma IV Program Studi Nautika, yang telah melaksanakan praktek laut, dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan ijazah Sarjana Sains Terapan Nautika Program Studi Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

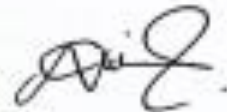
1. Bapak Capt. Sukirno, M.M.Tr., M.Mar. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
2. Bapak Capt. H.Suwarno Waldjoto , S.Sos., M.pd.,M.Mar,. selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan pengarahan serta bimbingannya hingga terselesaikannya karya tulis ini.
3. Ibu Eva Susanti P.,S.Si.T.,M.T. selaku Dosen Pembimbing Penulisan yang juga telah memberikan pengarahan serta bimbingannya hingga terselesaikannya karya tulis ini.
4. Bapak Capt. Welem Ada', M.Pd., M.Mar selaku ketua Program Studi Nautika PIP Makassar.
5. Orang tua tercinta, yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Para Dosen dan Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
7. Perusahaan pelayaran PT.ASDP Indonesia Ferry telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Crew KMP.LEGUNDI yang telah memberikan inspirasi dan

dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman angkatan XXXIX PIP Makassar khususnya kelas Nautika VII E yang selalu mendukung dan membantu dalam memberikan saran serta pemikiran sehingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran agar disaat mendatang penulis dapat membuat karya tulis yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca.

Makassar, 22 Juni 2022



ALFIAN DWIPUTRA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya : ALFIAN DWIPUTRA

NIT : 18.41.084

Program Studi : Nautika

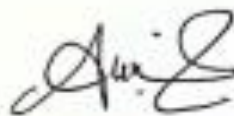
Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI KMP.LEGUNDI

Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 22 Juni 2022



ALFIAN DWIPUTRA
18.41.084

ABSTRAK

Alfian dwiputra 2020, NIT : 18.41.084.T, "*Analisis penyebab terjadinya Kecelakaan Kerja di KMP.LEGUNDI*", Program Studi Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Pembimbing I : *Capt. H.Suwarno Waldjoto, S.Sos., M.pd.,M.Mar*, Pembimbing II: *Eva Susanti P.,S.Si.T.,M.T.*

Keselamatan kerja di dunia pelayaran sangat penting karena resiko terjadinya kecelakaan sangat tinggi. Hal ini adalah salah satu program yang dibuat pekerja maupun perusahaan sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan kerja. dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang aman sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan. Untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja awak kapal terutama dibagian mesin. maka harus selalu ditekankan *safety first* dalam bekerja.

Pesatnya perkembangan teknologi tentunya akan berpengaruh terhadap masalah keselamatan kerja. Penanggulangan pesawat - pesawat bantu dan motor diesel utama dalam proses pengoperasian dan perbaikan atau dalam bekerja di atas kapal terutama di kamar mesin. masing-masing tentu memiliki segi positif dan negatif. Dengan banyaknya teknologi baru, manusia dipermudah pekerjaannya. Tetapi perubahan-perubahan seperti itu juga bisa menimbulkan dampak negatif terhadap para pekerja maupun perusahaan. khususnya dalam hal keselamatan kerja. Karena kekurangan keterampilan para anak buah kapal dan kesadaran dalam keselamatan kerja. Bahkan dari pihak perusahaan kurang memperhatikan terlihat dari alat-alat keselamatan kerja yang kurang memadai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja penyebab

kecelakaan kerja awak kapal, serta upaya apa saja untuk mencegah terjadinya kecelakaan agar tercapainya proses bekerja yang aman dan tidak menghambat pengoperasian pesawat- pesawat yang berada di kapal sehingga tidak menghambat pelayaran kapal. Dalam pelaksanaan identifikasi dapat diperoleh sumber-sumber bahaya dan akibat yang ditimbulkan, dan hasilnya dapat digunakan untuk mencari alternatif perbaikan sehingga kecelakaan kerja bisa dikurangi (*Zero Accident*). Metode penelitian menggunakan *SWOT Analysis dan Hazard dan Operability* ini dilakukan berdasarkan proses dan secara sistematis pengamatan dilakukan sesuai urutan proses tersebut untuk menyelidiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dari desain sebenarnya.

Kata kunci: Keselamatan kerja dan upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja. SWOT-HAZOP

ABSTRACT

Alfian dwiputra 2020, NIT: 18.41.084T, "*Identification of the causes of occurrence of work accidents in KMP.LEGUNDI* ", Diploma Course IV, Merchant Marine Polytechnic of Makassar, Supervisor I: *Capt. H.Suwarno Waldjoto, S.Sos., M.pd.,M.Mar*, Supervisor II: *Eva Susanti P.,S.Si.T.,M.T.*

Workplace safety in the shipping world is very important because of the risk of accidents is very high. This is one program that made workers and the Vendor as well as prevents accidents. by recognizing the potential of workplace accidents and anticipatory measures in case of accidents. The goal is to create a safe workplace as low as possible so as to reduce the risk of accidents. To anticipate accidents crew especially on the engine. it must always stressed safety first in the work.

The rapid development of technology will certainly affect the safety problem. Countermeasures aircraft auxiliary and main diesel motor in the process or the operation and repair work on the ship, especially in the engine room. each course has positive and negative aspects. With so many new technologies, human easy job. But such changes also could have a negative impact on both workers and companies. particularly in terms of safety. Due to lack of skill of the crew aboard and awareness in workplace safety. Even less attention from the company looks of safety devices were inadequate.

The purpose of this study is to find out what causes of accidents crew. And any effort to prevent accidents in order to achieve a safe working process. And do not hinder the operation of the aircraft that were on the ship and not menghambat cruise ship. In the implementation of the identification can be obtained sources of danger and consequences, and the results can be used to look for alternatives so that repair work can be reduced accident (Zero Accident). Identification using SWOT and Hazard and Operability is done based on the process and systematically observations made in the order process to investigate deviations that occur from the actual design which allows accidents.

Keywords: Safety of work and effort to prevent accidents.
SWOT-HAZOP

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	4
1. Identifikasi	4
2. Pengertian Keselamatan Kerja	5
3. Penyebab Kecelakaan Kerja	6
4. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja	9
5. Peralatan Keselamatan Kerja	10
6. Kegunaan Keselamatan Kerja	11
7. Perawatan Peralatan kerja ABK	13

B. Definisi operasional	15
C. Kerangka pikir	16
D. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek penelitian	18
B. Metode pengumpulan data	18
1. Metode Observasi	18
2. Metode Wawancara	19
3. Metode Kepustakaan	19
C. Analisis data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif data	20
1. Hasil Observasi	21
2. Hasil Wawancara	23
B. Analisis data	24
C. Alternatif pemecahan masalah	28
D. Evaluasi terhadap pemecahan masalah	32
E. Pemecahan masalah	37
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 4.1 Kecelakaan kerja akibat tidak Menggunakan <i>Safety shoes</i>	25
Gambar 4.2 ABK yang tidak menggunakan <i>Safety googles</i> saat kerja	27
Gambar 1 <i>Ships particular</i> KMP. LEGUNDI	42
Gambar 2 <i>Crew List</i> KMP.LEGUNDI	43
Gambar 3 <i>Safety commite meeting</i> di KMP.LEGUNDI	44
Gambar 4 Pemeriksaan kelayakan kapal	45
Gambar 5 ABK menggunakan PPE lengkap saat melakukan Brush	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Alat keselamatan dan kegunaanya	12
Tabel 2.2 Kerangka pikir	16
Tabel 4.1 Kecelakaan kerja yang terjadi Di KMP. LEGUNDI	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, berita tentang kecelakaan kerja darat, udara maupun laut hampir setiap hari kita dengar. Lama kelamaan, maka, segala sesuatu yang terjadi seolah dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Padahal, banyak kerugian baik materi maupun non materi yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja tersebut. Jika kita perhatikan dengan saksama, terutama tingginya tingkat kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah Human Error atau kurangnya pemahaman akan pekerjaan yang dilakukan tidak memakai PPE (Personal Protective Equipment) yang lengkap dan kondisi alat yang digunakan yang sudah rusak atau tidak layak pakai. Menurut Daryanto (2010), penyebab terjadinya kecelakaan sering diakibatkan oleh lebih dari satu sebab. Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan.

Pertama, tindakan yang tidak aman. Kedua, kondisi kerja yang tidak aman. Orang yang mendapat kecelakaan sering kali disebabkan oleh orang lain atau karena tindakannya sendiri yang tidak menunjang keamanan. Dalam hal ini kesalahan bukan hanya tertumpu pada crew kapal, tapi juga kepada perwira diatas kapal yang lalai dalam mengawasi dan melakukan pembekalan sebelum bekerja kepada anak buahnya. Toolbox yang akan bekerja mengetahui bahaya bahaya yang akan di timbulkan dalam pekerjaan yang akan dilakukanya, memakai *PPE* yang lengkap, memastikan alat dan peralatan yang akan digunakan saat bekerja dalam keadaan yang baik dan siap pakai serta tidak lupa untu berdoa agar diberikan kelancaran dan keselamatan saat bekerja.

Di atas kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang memiliki tingkat resiko

kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini penulis mengamati sering terjadinya kecelakaan kerja awak kapal, dengan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja, dan akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja bagi awak kapal.

Adapun fakta sehubungan dengan kecelakaan kerja di KMP LEGUNDI adalah sebagai berikut :

1. Pada saat melaksanakan bongkar muat, *Cleaning Service* terjatuh akibat tumpahan solar. Hal ini disebabkan karena, *Cleaning Service* tersebut tidak menggunakan *Safety Shoes*
2. Pada saat melaksanakan tugas harian, Kelasi terkena serpihan karat pada saat melakukan *Chipping* di kapal. Hal ini disebabkan karena, Kelasi tersebut tidak menggunakan *Safety goggles*.
3. Pada saat melakukan pengelasan di pipa sea water, Juru Minyak tidak menggunakan *Safety Gloves* yang berakibatkan tanganya melepuh akibat dari percikan api las.

Dengan adanya kejadian diatas maka perlu diadakan suatu penelitian untuk menganalisa, sehingga penulis tertarik mengambil judul “ **ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI KMP LEGUNDI** ”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan permasalahan penelitian yaitu ,Kurang Disiplin-nya pemakaian alat keselamatan kerja, dan Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja bagi awak kapal

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja kapal KMP. LEGUNDI.
2. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan kerja di atas kapal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bekal penulis untuk menjadi seorang Mualim kapal yang bertanggung jawab atas kelancaran dan keselamatan dalam bekerja di Kapal.
 - b. Memberikan masukan pada Perwira tentang bagaimana upaya pencegahan kecelakaan di Atas kapal.
 - c. Sebagai bahan pembelajaran, dengan adanya pengalaman tersebut agar nantinya pada saat menjadi Mualim di atas kapal dapat lebih baik dalam memajemen keselamatan kerja.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung tentang perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keselamatan kerja pada umumnya. Serta untuk meingkatkan kepedulian dan pemahaman tentang pentingnya penerapan manajemen keselamatan kerja diatas kapal
 - b. Dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi kepada anak buah kapal terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan dalam bekerja di KMP. LEGUNDI khususnya dan seluruh kapal perniagaan pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemaparan masalah yang nantinya akan dibahas pada BAB IV, maka dalam bab ini penulis sampaikan landasan-landasan teori dalam melakukan penelitian ini. Berhubung dalam keselamatan kerja yang terdapat peralatan-peralatan yang banyak dan sangat kompleks, maka untuk memudahkannya perlu adanya ulasan yang mendetail mengenai peralatan yang mendukung dalam keselamatan kerja di atas kapal KMP LEGUNDI.

A. Definisi Operasional

Pada BAB ini diuraikan landasan teori yang berkaitan dengan judul **“ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI KMP. LEGUNDI.** oleh karena itu penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dan definisi-definisi agar ada korelasi pemahaman yang lebih jelas

1. Identifikasi

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menangkap peristiwa yang berpotensi untuk diteliti, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah dari peristiwa yang diamati tersebut. Dalam penelitian tersebut, proses identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mendeteksi permasalahan yang diamati. Dari situ peneliti mengambil langkah untuk mengetahui lebih lanjut bisa dengan melakukan observasi, membaca literatur atau melakukan survey awal. Identifikasi merupakan langkah yang diambil oleh peneliti di awal riset. Peneliti melaksanakan identifikasi masalah dengan menjelaskan apa masalah yang ditemukan dan bagaimana masalah tersebut diukur dan dihubungkan dengan prosedur penelitian. Jadi pengertian identifikasi adalah suatu usaha untuk mengamati secara

detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk dikaji lebih lanjut.

2. Pengertian kecelakaan kerja

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang bersifat tidak pasti, karena tidak dapat diprediksi kapan terjadinya, dimana tempatnya serta besar kecil kerugian yang ditimbulkan. Sehingga orang sering beranggapan bahwa kecelakaan itu berhubungan dengan nasib seseorang. Padahal kecelakaan itu sebenarnya selalu didahului oleh gejala-gejala yang menandakan akan adanya suatu kecelakaan tersebut. Dengan kata lain kecelakaan itu bisa dicari penyebabnya.

- a) Insiden merupakan suatu kejadian yang dikehendaki yang dapat mengurangi produktifitas.
- b) Kecelakaan kerja merupakan suatu kecelakaan yang terjadi pada seseorang karena hubungan kerja dan kemungkinan besar disebabkan karena adanya kaitan bahaya dengan pekerja dan dalam jam kerja.
- c) Selamat merupakan secara relatif bebas dari bahaya, cedera kerusakan atau dari resiko bahaya dan sebagainya.
- d) Keselamatan merupakan istilah umum untuk menyatakan suatu tingkat resiko dari kerugian-kerugian relatif bebas.
- e) Keselamatan kerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan.
- f) Kesehatan kerja merupakan suatu usaha tentang cara-cara peningkatan dan pemeliharaan kesehatan tenaga kerja pada tahap yang setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun sosial.
- g) Bahaya merupakan suatu keadaan atau perubahan lingkungan yang mengandung potensi untuk menyebabkan cedera, penyakit, kerusakan harta benda.

3. Penyebab kecelakaan kerja

Suatu kecelakaan sering terjadi diakibatkan oleh lebih dari satu sebab. Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan tersebut. Ada dua sebab utama terjadinya suatu kecelakaan. Pertama, tindakan tidak aman. Kedua, kondisi kerja tidak aman. Orang yang mendapatkan kecelakaan luka-luka sering disebabkan oleh orang lain atau karena tindakannya sendiri yang tidak menunjang keamanan.

Kecelakaan 85% disebabkan oleh perbuatan manusia yang salah (*Unsafe Human Act*), walaupun sebenarnya telah ada sebab-sebab lain yang tak terlihat. Menurut buku Badan Diklat Perhubungan BST, Modul 4 :*Personal Safety And Social Responsibility*, Departemen Perhubungan. Menjelaskan bahwa terjadinya kecelakaan ditempat kerja dapat dikelompokkan secara garis besar menjadi dua penyebab:

- a. Tindakan tidak aman dari manusia (*Unsafe Acts*), misalnya:
 - 1) Melaksanakan pekerjaan tanpa wewenang yang berwenang gagal mengamankan atau memperingatkan seseorang
 - 2) Menjalankan alat atau mesin dengan kecepatan di luar batas aman.
 - 3) Menyebabkan alat-alat keselamatan tidak bekerja.
 - 4) Menggunakan alat rusak.
 - 5) Bekerja tanpa prosedur yang benar.
 - 6) Tidak menggunakan pakaian pengaman atau alat pelindung diri (APD)
 - 7) Menggunakan secara salah.
 - 8) Bergurau saat bekerja.
 - 9) Mengantuk, Mabuk dan lain-lain.
- b. Keadaan tidak aman (*Unsafe Condition*),misalnya:
 - 1) Peralatan dan pengaman yang tidak memenuhi isyarat.
 - 2) Bahan atau peralatan yang rusak atau tidak dapat di pakai.

- 3) Ventilasi dan penerangan yang kurang.
- 4) Lingkungan yang terlalu sesak, lembab dan bising
- 5) Bahaya ledakan atau terbakar
- 6) Kurangnya sarana pemberi tanda
- 7) Keadaan udara beracun, gas, debu dan uap.

Keadaan sekarang yang terjadi berdasarkan pengalaman penulis di atas kapal adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya peralatan dan kedisiplinan anak buah kapal
 - 1) Dalam melaksanakan tugas harian, ABK terlihat kurang memperhatikan keselamatan kerja. Karena belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya. Selain dari pada itu, mereka hanya mementingkan selesainya pekerjaan sehingga upaya keselamatan kurang diperhatikan.
 - 2) Berdasarkan pada saat saya melaksanakan praktek laut di KMP. LEGUNDI , pernah mengalami suatu masalah yang dialami oleh Cleaning Service saat melakukan pembersihan di area upperdeck, pada saat Cleaning Service hanya memakai Sandal sepatu, sehingga terpeleset akibat tumpahan oli yang mengakibatkan tulang nya tergeser.
- b. Perlengkapan keselamatan kerja atau alat pelindung diri untuk anak buah kapal kurang diperhatikan.
 - 1) Perlengkapan keselamatan kerja (alat pelindung diri) yang di suplay oleh perusahaan untuk awak kapal hanya helmet dan sarung tangan, yang seharusnya adalah:

Keadaan sekarang yang terjadi berdasarkan pengalaman penulis di atas kapal adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya peralatan dan kedisiplinan anak buah kapal

- 1) Dalam melaksanakan tugas harian, ABK terlihat kurang memperhatikan keselamatan kerja. Karena belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya. Selain dari pada itu, mereka hanya mementingkan selesainya pekerjaan sehingga upaya keselamatan kurang diperhatikan.
 - 2) Berdasarkan pada saat saya melaksanakan praktek laut di KMP. LEGUNDI , pernah mengalami suatu masalah yang dialami oleh Cleaning Service saat melakukan pembersihan di area upperdeck,pada saat Cleaning Service hanya memakai Sandal sepatu,sehingga terpeleset akibat tumpahan oli yang mengakibatkan tulang nya tergeser.
- b. Perlengkapan keselamatan kerja atau alat pelindung diri untuk anak buah kapal kurang diperhatikan.
- 1) Perlengkapan keselamatan kerja (alat pelindung diri) yang di suplay oleh perusahaan untuk awak kapal hanya helmet dan sarung tangan, yang seharusnya adalah:
 - a) Baju pengaman (*wearpack / overall*)
 - b) Sepatu pengaman (*safety shoes*).
 - c) Topi pengaman (*safety helmet*).
 - d) Sumbat telinga (*ear plug*)
 - e) Sarung tangan (*safety gloves*)
 - f) Kacamata (*safety glases*)
 - g) Masker (*mask*)

Pada saat bekerja sering didapati para pekerja tidak memakainya, karena merasa terganggu dengan menggunakan alat pelindung diri dalam melaksanakan suatu pekerjaan, walaupun hal ini dapat berakibat mungkin terjadinya kecelakaan pada organ–organ tubuhnya.

4. Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan cara peningkatan serta pemeliharaan kesehatan tenaga kerja baik jasmani, rohani dan sosial. Keselamatan dan kesehatan kerja secara khusus bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya, juga untuk mengamankan kapal, peralatan kerja dan muatan. Secara umum harus diketahui sebab-sebab dan pencegahan terhadap kecelakaan, peralatan, serta prosedur dan peringatan bahaya pada area tahapan kegiatan operasi penangkapan perlu dipahami dengan benar oleh seluruh awak kapal.

Komponen terpenting dalam menjaga keselamatan jiwa dan keselamatan peralatan kerja adalah pengetahuan tentang penggunaanperlengkapan keselamatan kerja bagi anak buah kapal. Penggunaan alat perlengkapan keselamatan kerja ini telah distandarisasi baik secara nasional maupun internasional, sehingga wajib digunakan ketika akan melaksanakan kegiatan kerja utamanya adalah kegiatan kerja harian. Dengan demikian kenyamanan kerja pada lingkungan kerja dapat tercipta, dan kecelakaan yang diakibatkan karena faktor kelalaian manusia maupun faktor karena kelelahan bahan resiko yang ditimbulkan dapat diperkecil atau dihindari.

a. Peraturan keselamatan dan kesehatan kerja

Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di kapal antara lain sebagai berikut: UU No. 1 Th. 1970 mengenai keselamatan kerja.

- b. Peraturan menteri No. 4 Tahun 1980 mengenai syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan.**
- c. SOLAS 1974 beserta amandemen-amandemennya mengenai persyaratan keselamatan kapal.**

- d. STCW 1978 Amandemen 1995 mengenai standar pelatihan bagi pelaut.
- e. *ISM Code* Mengenai kode manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran.
- f. *Occupational Health* Tahun 1950 mengenai usaha kesehatan kerja.
- g. *International Code of Practice* mengenai petunjuk-petunjuk tentang prosedur keselamatan kerja pada suatu peralatan, pengoperasian kapal dan terminal.

5. Peralatan keselamatan kerja

Berdasarkan Undang-undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970, pasal 12b dan pasal 12c, bahwa tenaga kerja diwajibkan:

- a. Memahami alat-alat pelindungan diri
- b. Memenuhi atau mentaati semua syarat-syarat keselamatan kerja.

Dalam pasal 13 disebutkan juga bahwa barang siapa yang akan memasuki suatu tempat kerja diwajibkan untuk mentaati semua petunjuk keselamatan dan kesehatan kerja dan wajib menggunakan alat-alatperlindungan diri yang diwajibkan.

Dalam pasal 14 disebutkan bahwa perusahaan diwajibkan secara cuma- cuma menyediakan semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja.

Ada dua macam alat-alat perlindungan keselamatan yang harus diketahui yaitu terdiri dari:

- a. Alat pelindung untuk mesin-mesin dan alat-alat tenaga. Alat pelindung ini disediakan oleh pabrik pembuat mesin dan alat tenaga misalnya kap-kap pelindung dari motor listrik. Katup pengaman dari kompressor, pompa-pompa dan sebagainya.
- b. Alat pelindung untuk para pekerja (*personal safety equipment*).

Alat pelindung untuk para pekerja adalah gunanya untuk melindungi pekerja dari bahaya-bahaya yang mungkin menimpanya sewaktu-waktu dalam menjalankan tugasnya, seperti:

- 1) Helm pelindung batok kepala.
- 2) Alat pelindung muka dan mata.
- 3) Alat pelindung badan.
- 4) Alat pelindung anggota badan (lengan dan kaki).
- 5) Alat pelindung pernafasan
- 6) Alat pelindung pendengaran.

Adapun jenis-jenis perlengkapan kerja, seperti yang dimaksud pada pasal 13 dan pasal 14 Undang-undang Keselamatan kerja No. 1 Tahun 1970 adalah:

- 1) Alat-alat pelindung batok kepala.
- 2) Alat-alat pelindung muka dan mata.
- 3) Alat-alat pelindung badan.
- 4) Alat-alat pelindung anggota badan (lengan dan kaki).
- 5) Alat-alat pelindung pernafasan.
- 6) Alat-alat pencegah jantung.
- 7) Alat-alat pelindung pendengaran.
- 8) Alat-alat pencegah tenggelam.

6. Kegunaan alat keselamatan kerja

Alat keselamatan kerja tersebut mempunyai peranan masing masing dalam keselamatan kerja yang fungsi utamanya adalah untuk melindungi kita dari bahaya atau untuk mengurangi resiko cedera ataupun kerugian yang kita apat. Adapun jenis peralatan keselamatan kerja beserta kegunaannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Alat keselamatan dan kegunaanya

Alat-alat Keselamatan	Kegunaan
Pelindung kepala/ <i>Safety helmet</i>	Melindungi kepala dari benturan benda keras dan benda jatuh
Topeng las/ <i>safety Welding</i>	Melindungi mata,wajah dari percikan bunga api las.
Kacamata kerja/ <i>Safety Goggles</i>	Melindungi mata dari benda-benda tajam.
Sepatu kerja/ <i>Safety shoes</i>	Melindungi kaki,dari hal-hal tidak di inginkan seperti terpeleset,kejatuhan benda keras dan lain-lain.
Sarung tangan kerja/ <i>Safety Gloves</i>	Melindungi tangan dari suhu panas,benda tajam,tumpahan minyak dan lain-lain.
Pelindung telinga/ <i>ear plug</i>	Melindungi pendengaran dari suara yang bising.
Pakaian keselamatan/ <i>Wearpack</i>	Melindungi tubuh yang dapat membahayakan atau mengakibatkan kecelakaan kerja.
Masker	Melindungi pernapasan dari zat-zat kimia,debu saat melakukan kerja harian.
Sabuk keselamatan/ <i>Safety harness</i>	Melindungi pengguna dari cedera atau kematian akibat terjatuh.

7. Perawatan perlengkapan kerja ABK

Perawatan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam upaya memperpanjang usia pakai dari peralatan keselamatan kerja. Adapun jenis perawatan yang dilakukan untuk setiap jenis peralatan keselamatan kerja dapat dilihat di bawah ini, sebagai berikut:

a. Topi Keselamatan

- 1) Membersihkan topi setelah digunakan.
- 2) Meletakkan pada tempatnya setelah topi keselamatan digunakan.
- 3) Hindari menempatkan topi keselamatan pada tempat yang berhubungan langsung dengan panas.

b. Topi penyemprot pasir

- 1) Membersihkan topi penyemprot pasir setelah digunakan.
- 2) Meletakkan pada tempatnya setelah digunakan.

c. Menjaga penempatan peralatan tersebut di tempat yang aman sehingga tidak mudah hilang.

d. Masker las yang dilengkapi dengan tangkai pemegang

- 1) Membersihkan masker las setelah digunakan.
- 2) Meletakkan masker las tersebut pada tempat yang aman.
- 3) Menjaga kaca pengaman masker las dari tumbukan benda keras.
- 4) Menjaga kebersihan kaca masker las dari terkena kotoran.
- 5) Membersihkan masker las setelah di gunakan
- 6) Meletakkan masker tersebut pada tempat yang aman.

e. Masker las yang dilengkapi dengan penutup kepala

- 1) Meletakkan masker las tersebut pada tempat yang aman.
- 2) Membersihkan masker las setelah digunakan.

- 3) Menjaga kaca pengaman masker las dari tumbukan benda keras.
- f. Menjaga kebersihan kaca masker las dari debu dan kotoran.
- g. Masker pelindung muka
- 1) Membersihkan setelah digunakan.
 - 2) Meletakkan masker tersebut pada tempat yang aman.
 - 3) Menjaga kaca pengaman masker las dari tumbukan benda keras.
- h. Menjaga kebersihan kaca masker las dari terkena kotoran.
- i. Pelindung mata
- 1) Menghindari kaca pelindung mata dari terkena benda keras.
 - 2) Menyimpan pelindung mata pada tempat yang aman.
 - 3) Menjaga kebersihan pelindung mata.
- j. Kaca mata las acytelin
- 1) Membersihkan kaca mata setelah digunakan.
 - 2) Meletakkan kaca mata tersebut pada tempat yang aman.
 - 3) Menjaga kaca pengaman dari tumbukan benda keras.
 - 4) Menjaga kebersihan kaca dari terkena kotoran.
- k. Kaca mata yang terbuat dari karet
- 1) Menghindari kaca mata dari terkena solar.
 - 2) Menyimpan kaca mata pada tempat yang aman.
 - 3) Menjaga kaca mata karet dari terkena kotoran langsung.
 - 4) Membersihkan permukaan kaca mata dari kotoran yang menempel.
- l. Peralatan pelindung dada
- 1) Menjaga kebersihan peralatan pelindung dada.
 - 2) Menyimpan pada tempat yang aman.
 - 3) Menghindari alat pelindung dari terkena benda tajam
- m. Sarung tangan yang terbuat dari kain.
- 1) Menyimpan sarung tangan pada tempat yang aman.

- 2) Menghindari sarung tangan dari terkena benda tajam.
- n. Sarung tangan las
 - 1) Menyimpan sarung tangan pada tempat yang aman.
 - 2) Menghindari sarung tangan dari terkena benda tajam.
- o. Sepatu keselamatan
 - (a) Menyimpan sepatu pada tempat yang aman.
 - (b) Menjaga kebersihan sepatu pengaman.
 - (c) Menghindari sepatu pengaman tersentuh panas
- p. Jaring keselamatan
 - (a) Menghindari jaring tersentuh langsung dengan benda tajam.
 - (b) Menghindari jaring tersentuh panas secara langsung.

B. Definisi Operasional

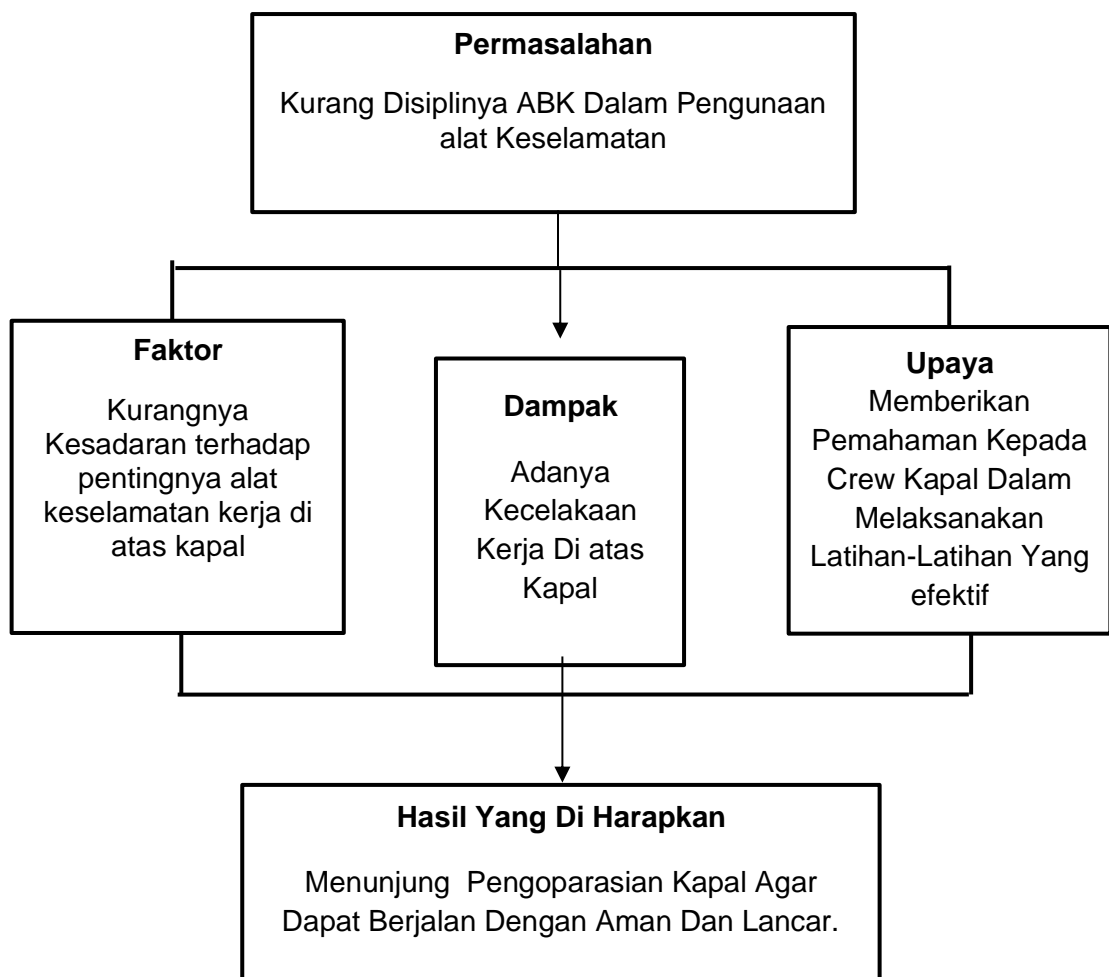
- a. *Unsafe Action*, sikap pekerja dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja saat penelitian, seperti: bekerja dalam tubuh tidak fit, bercanda, mengobrol, merokok, bekerja tergesa-gesa, tidak menggunakan alat pelindung diri.
- b. *Unsafe Condition*, keadaan lingkungan tempat kerja saat penelitian, seperti: lantai licin, ventilasi udara dan pencahayaan kurang baik, barang- barang yang menumpuk dan lingkungan sekitar yang kotor.
- c. *Quality Work Life*, merupakan bentuk dari manajemen yang bertujuan mengubah persepsi pekerja atau karyawan terhadap suasana dan pengalaman di tempat kerja mereka, sehingga menciptakan budaya kerja yang mampu memotivasi setiap karyawan untuk dapat mengembangkan diri dan memberikan kontribusi optimal bagi pencapaian sasaran atau tujuan dari sebuah organisasi.
- d. *Equitable Compensation*, kompensasi yang Seimbang
- e. *Job Security*, rasa aman terhadap pekerjaan
- f. *Safe Environment*, keselamatan lingkungan Kerja

- g. *Wellness*, fasilitas seperti perusahaan memberikan fasilitas untuk menunjang kinerja.
- h. *Conflict Resolution*, penyelesaian masalah seperti pimpinan keerja atau perwira mempunyai cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
- i. *Communication*, menjalin komunikasi yang baik dengan sesama anak buah kapal.

C. Kerangka Pemikiran

Upaya Meningkatkan Disiplin ABK Dalam Penggunaan Alat Keselamatan Di Atas kapal

Tabel 2.2. Kerangka pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka dugaan sementara dari pembahasan permasalahan tersebut adalah Kurang Disiplin-nya pemakaian alat keselamatan kerja, dan Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi resikokecelakaan kerja bagi awak kapal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian (Tempat dan Waktu)

Penelitian dilaksanakan di KMP. LEGUNDI milik perusahaan BUMN ASDP Indonesia Ferry (PERSERO). Dengan alamat perusahaan JL. Jendral Ahmad Yani Kav. 52 A, Cempaka Putih Timur, Kota Jakarta Pusat, 10510, Indonesia. Waktu Penelitian dilakukan selama Sembilan Bulan Dua Hari di atas kapal KMP. LEGUNDI terhitung dari tanggal 13 Oktober 2020 s/d 15 Juli 2021.

B. Metode Pengumpulan Data

Dengan menyadari bahwa data dan informasi yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan sangat diperlukan agar dapat diolah dan disajikan menjadi suatu gambaran dan pandangan yang dapat membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Pengumpulan dan informasi dengan menggunakan teknik observasi artinya secara langsung mengamati dan meneliti objeknya. Observasi dilakukan pada saat menjalani praktek laut di KMP LEGUNDI dan pada saat melaksanakan tugas jaga di anjungan. Dalam teknik observasi ini yang diamati oleh obyek penulis adalah :

- a. Rapat keselamatan sebelum pekerjaan dimulai.
- b. Perawatan alat alat keselamatan kerja.
- c. Pengecekan kru dalam keadaan sehat dan fit pada saat

sebelum bekerja

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang juga digunakan oleh penulis dengan cara berkomunikasi atau bertanya langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan dinas jaga di anjungan di KMP LEGUNDI. Metode wawancara ini cukup efektif untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci mengenai materi yang dijadikan bahan oleh penulis. Penulis mewawancarai personil jaga, sehingga didapat data-data yang dapat dijadikan bahan perbandingan terhadap pengamatan penulis. Diantaranya : Nahkoda, Mualim I, Bosun, Kelasi, Oiler Dan Cleaning Service.

3. Metode Kapustakaan

Penulis menggunakan beberapa sumber dari Buku-Buku panduan, baik dari kapal, modul perkuliahan dan juga internet sebagai sumber data penulis.

C. Analisis data

Dalam pembahasan karya ilmiah ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis data-data berupa temuan yang didapat dilapangan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga ditemukan penyebab timbulnya masalah. Kemudian dipaparkan pemecahan masalah tersebut berdasarkan teori-teori dari berbagai sumber.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif data

Keselamatan kerja merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh setiap awak kapal demi kelancaran pengoperasian kapal dan mencegah terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh pekerjaan. Tabel berikut menggambarkan terjadinya kecelakaan di KMP LEGUNDI.

Tabel 4.1. Kecelakaan kerja yang terjadi di KMP.LEGUNDI

NO	ABK YANG MENGALAMI	KECELAKAAN	PENYEBAB
1.	Cleaning Service	Terjatuh saat melakukan pembersihan	Tidak menggunakan <i>Safety shoes</i>
2.	kelasi	Iritasi Bagian mata saat Melakukan Chipping dan Brush	Tidak menggunakan <i>safety Googles</i>
3.	Juru Minyak	Tangan melepuh saat menglas pipa sea water	Tidak menggunakan <i>Safety Gloves</i>

Sumber : KMP. LEGUNDI, 2020-2021

Dari beberapa kejadian yang dipaparkan diatas, penulis mencoba menganalisa penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang paling sering terjadi adalah karena kurangnya kedisiplinan Anak Buah Kapal dalam penggunaan alat-alat

keselamatan / PPE (Personal Protective Equipment).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan Penelitian di KMP.LEGUNDI Penyebab terjadinya kecelakaan ini didasari oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang paling dominan adalah Sebab langsung (*Direct Cause*) Yaitu faktor yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang salah (*unsafe human act*), misalnya:

- a. Kurang hati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan.
- b. Tidak tahu menggunakan alat keselamatan
- c. Tidak mampu melaksanakan suatu pekerjaan.
- d. Tidak menggunakan alat alat keselamatan (PPE) yang sesuai prosedur.

1. Hasil observasi

Seperti pada kejadian di atas disaat melaksanakan kerja harian, Kelasi terkena serpihan karat pada saat melakukan *chipping* di *deck*, hal ini disebabkan karena kelasi tersebut tidak menggunakan *safety googles / kaca mata kerja*. Alasannya sengaja tidak menggunakan alat keselamatan kerja karena hanya merepotkan saja dan membuat pergerakan pada saat bekerja tidak bebas, padahal Kelasi tersebut tidak menyadari bahwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapanpun yang dapat merenggut nyawa manusia atau membuat cacat seumur hidup.

pada kejadian yang terjadi pada Juru minyak. Pada saat melaksanakan pengelesan pipa, Juru minyak tersebut tidak menggunakan sarung tangan las, sehingga percikan api mengenai tangan Juru Minyak, tersebut dan membuat tangannya terluka. Tidak adanya kesadaran dan pemahaman dalam penggunaan alat-alat keselamatan bahwa alat itu bukan untuk keselamatan orang lain tetapi untuk keselamatan kita sendiri.

Begitupun kejadian yang terjadi pada Cleaning service. Pada saat bongkar muat, Cleaning Service yang tidak menggunakan *Safety Shoes*, Terpeleset akibat tumpahan solar kendaraan, yang mengakibatkan cedera pada kakinya. Cleaning service tidak menyadari bahwa kecelakaan terjadi dimana dan kapanpun yang dapat merenggut nyawa.

Berdasarkan data dikapal bahwa jumlah peralatan keselamatan kerja yang tersedia di atas kapal KMP.LEGUNDI sesuai dengan jumlah *crew* yang ada di atas kapal yang berjumlah 21 orang. Namun dalam bekerja sehari-hari biasanya *crew* sengaja untuk tidak memakai alat-alat keselamatan karena dianggap hanya merepotkan saja dan membuat pergerakan pada saat bekerja tidak bebas, padahal mereka tidak menyadari bahwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan pun yang dapat merenggut nyawa manusia atau membuat cacat seumur hidup.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kedisiplinan *crew* di atas kapal dalam penggunaan alat-alat keselamatan maka diharapkan kepada perwira di atas kapal agar selalu mengawasi dan mengontrol para pekerja yang sedang melakukan suatu pekerjaan serta menegur langsung kepada *crew* yang tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja dan memberikan himbauan- himbauan tentang bahaya dan akibat-akibat yang akan terjadi apabila tidak menggunakan alat-alat keselamatan kerja.

Sesuai dengan sistem Manajemen kapal, bahwasanya setiap hari sebelum Crew akan melaksanakan pekerjaan selalu dilakukannya Toolbox Meeting. Hal ini dilakukan agar semua crew faham akan pekerjaan yang akan dia lakukan, tingkat kesulitannya dimana, bahayanya apa dan resikonya

gimana. Sehingga semua crew akan lebih berhati-hati ketika akan melakukan pekerjaan dan mengutamakan keselamatan (*Safety First*).

Selain toolbox meeting perwira jaga pun selalu menyiapkan ijin pekerjaan atau yang biasa kita kenal *Permit to Work* (PTW). Hal ini dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Sehingga ketika terjadi accident / kecelakaan kerja maka prosedur kita sudah jelas, karena jika terjadi sebuah Accident / kecelakaan kerja pihak kantor atau HSE yang menginvestigasi pasti yang pertama kali ditanya adalah Apakah ada toolbox meetingnya? Apa ada Permit to Work nya? Itu yang selalu pertama kali ditanya oleh pihak investoigasi.

2. Hasil Wawancara

Sesuai dengan penyebab permasalahan yang terjadi, maka didapatkan solusi-solusi dari permasalahan tersebut dengan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa perwira diatas kapal. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong setiap awak kapal untuk selalu mengikuti standar-standar keselamatan kerja yang ada diatas kapal.

Selain itu nakhoda juga dapat mengambil tindakan lain yaitu dengan mengingatkan para awak kapal untuk selalu menggunakan alat-alat keselamatan kerja yang ada sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah. Bila metode pendisiplinan ini telah dilaksanakan namun ternyata masih saja ada awak kapal yang tidak disiplin dan enggan menggunakan menggunakan peralatan kerja, maka sebagai seorang nakhoda harus dapat mengambil tindakan yang tegas dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberikan sanksi yang dapat berupa hukuman apabila awak kapal tidak melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur keselamatan kerja yang ada. Tindakan yang dilakukan oleh Nakhoda tersebut disebut tindakan pendisiplinan(*Disciplinary action*).
- b. Memberikan catatan disiplin terhadap para awak kapal yang melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja. Mata atas pihak manajemen perusahaan, tetapi karena termotifasi dan atas dasar dorongan disiplin individu masing-masing. Tujuannya agar perusahaan memberikan suatu penghargaan yang dapat berupa kenaikan pangkat kepada setiap awak kapal, yang memiliki kesadaran dan kedisiplinan yang baik dalam hal menerapkan keselamatan kerja.

Dengan cara memberikan sanksi berupa hukuman apabila awak kapal tidak melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur keselamatan kerja yang ada, dan memberikan catatan disiplin terhadap para awak kapal tidak melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja, diharapkan kesadaran dan kewaspadaan awak kapal terhadap keselamatan akan semakin meningkatkan dan angka kecelakaan dapat ditekan seminimal mungkin.

B. Analisis data

melihat dari permasalahan yang ada pada fakta-fakta dan data-data yang ditemukan, analisa yang akan penulis buat adalah analisa dengan metode deskriptif. adapun

kemungkinan penyebab terjadinya permasalahan diatas akan diuraikan sebagai berikut :

1. kurang disiplinya abk dalam penggunaan alat keselamatan kerja.
2. Alat Keselamatan Kerja di Atas Kapal

pada fakta kejadian terjadinya kecelakaan di sebabkan karena kejadian sebagai berikut:

pada kejadian i kecelakaan kerja yang pernah terjadi ketika kapal sedang hendak bongkar muat di pelabuhan merak seperti biasa semua crew standby. salah seorang cleaning service yang standby di upperdeck tidak memakai sepatu keselamatan (*safety shoes*). cleaning service tersebut tidak memperhatikan tumpahan solar. sehingga terjadi kecelakaan yang mengakibatkan kaki cleaning service terjepit di railing kapal, cleaning service tersebut mengalami patah pergelangan kaki. maka cleaning service tersebut segera diberi pertolongan pertama ditangani langsung oleh muallim dua dan memberitahu kepada nakhoda. cleaning service tersebut langsung dirujuk kerumah sakit terdekat pelabuhan merak untuk mendapat pertolongan yang lebih maksimal.



Gambar 4.1 Kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan *Safety shoes*

a. ABK kurang menyadari pentingnya *Personal Protective Equipment*.

Ketika sedang berlabuh jangkar di pelabuhan, bongkar seperti biasa menunggu berita kapal akan sandar, bosun dan crew deck melaksanakan harian di deck. karena kondisi pada *fair lead* diburitan kapal sudah banyak yang berkarat, maka mualim satu memerintahkan bosun dan para ABK untuk melakukan perawatan yaitu dengan mengetok karat *chipping*. Ketika sedang mengetok karat pada *fairlead*, salah seorang ABK tidak menggunakan kaca mata pelindung *safety Goggles* yang ada diatas kapal yang diharuskan dan yang sesuai dengan standart keselamatan dikarenakan kaca mata pelindung tersebut tidak nyaman bila digunakan. Sehingga ABK tersebut ketika bekerja tidak menggunakan pelindung mata. Setelah selesai mengetok maka akan disikat (*brushing*) pada bagian yang akan diketok untuk membersihkan sisa-sisa karatnya sehingga benar-benar bersih. Namun pada saat sedang menyikat sisa-sisa karat tadi, serpihan-serpihan dari sisa-sisa karat tersebut terpental dan mengenai mata ABK tersebut. Sehingga mata dari ABK tersebut mengalami iritasi dan segera dibawa ke hospital dikapal untuk diberi pertolongan pertama. Yang menjadi faktor penyebab kecelakaan tersebut yaitu ABK tersebut lalai dalam menggunakan alat keselamatan yaitu pelindung mata (*Safety goggles*) yang sesuai standard dikarenakan ABK tersebut merasa kurang nyaman memakai kaca mata yang ada diatas kapal.



Gambar 4.2 ABK yang tidak memakai *safety goggles* saat kerja.

Dari kejadian diatas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi karena pada saat kejadian ABK yang bersangkutan dengan sengaja tidak – mengindahkan aturan perusahaan mengenai penggunaan alat alat keselamatan dan tidak mendapatkan peneguran dari perwira, sedangkan menurut ketentuan apabila ABK tidak menggunakan *personal safety equipment* akan dilakukan pemberian sanksi guna memberikan penegakan peraturan agar disiplin, dan terhindar dari kecelakaan namun hal tersebut tidak dilakukan. Adapun prosedur dalam melaksanakan kerja harian yaitu setiap pekerja diwajibkan menggunakan alat pelindung diri seperti :

- a. *Head protection* (pelindung kepala) contohnya *safety helmet*.
- b. *Hearing protection* (pelindung pendengaran)
- c. *Face and eye protection* (pelindung terhadap kepala dan wajah)
- d. *Respiratory protective equipment* (alat pelindung pernafasan), Contohnya *breathing apparatus*.
- e. *Hand and foot protection* (pelindung tangan dan kaki)

contohnya *safety Gloves dan saffety shoes*.

- f. *Protection from falls* (pelindung terhadap bahaya jatuh dari ketinggian) contohnya *safety harmess*.
- g. *Body protection* (alat pelindung tubuh)
- h. *Protection against drowning* (perlindungan terhadap resiko jatuh ke laut).

C. Alternatif pemecahan masalah

Berdasarkan penyebab timbulnya masalah yang dihasilkan dari analisis dalam skripsi ini. Kemudian penulis membuat alternative pemecahan yang sesuai dengan kejadian-kejadian yang penulis telah jelaskan dalam analisis data di atas.

Bekerja di kapal sangat dituntut suatu kedisiplinan yang timbul dari kesadaran sendiri. Sebagai contoh seorang ABK yang tidak memakai alat pelindung diri, Alasannya sengaja tidak menggunakan alat keselamatan kerja karena hanya merepotkan saja dan membuat pergerakan pada saat bekerja tidak bebas, dan ia pikir hal itu tidak perlu. Ini adalah bukti bahwa kepatuhan/kedisiplinan ABK tersebut kurang.

Padahal sudah jelas saat sebelum bekerja telah di jelaskan oleh perwira jaga dalam toolbox meeting agar tidak meyepelkan suatu pekerjaan dan harus selalu memakai PPE yang lengkap. Namun sikap ABK malah membahayakan dirinya sendiri dan kawan sekerjanya, hal ini perlu adanya tindakan-tindakan untuk penegakkan disiplin. Tindakan-tindakan penegakkan disiplin dapat dilakukan dengan pendekatan psikologis antara perwira dan bawahan yaitu dengan pengawasan dan penyuluhan secara akrab dan kekeluargaan padasaat ABK tersebut akan melaksanakan tugasnya.

Selain itu tindakan penegakkan kedisiplinan ini dapat pula dilaksanakan dengan sistem peringatan bahkan sampai kepada pemberhentian/pemecatan jika halnya benar benar membahayakan, dan ABK tersebut telah berulang-ulang melanggar peringatan tersebut. Namun demikian baik *owners* maupun seluruh awak kapal yang bertanggung jawab dalam keselamatan kerja, harus sama-sama menegakkan disiplin kerja yang baik.

Dimana pihak pengusaha kapal harus berdisiplin dalam pengadaan alat-alat pendukung keselamatan kerja dan sebaliknya ABK harus mematuhi ketentuan yang telah digariskan dalam keselamatan kerja di kapal. Di atas kapal suatu proses kegiatan kerja sangat dibutuhkan suatu kedisiplinan dan keterampilan oleh para *crew* tentang pekerjaan tersebut. Dalam hal peningkatan kualitas dan kedisiplinan kerja dari anak buah kapal dapat ditempuh dengan cara pengadaan *job training* dan mengadakan study perbandingan yang memadai dan memenuhi syarat atau standar yang baik.

Mengingat kebanyakan kecelakaan terjadi pada anak buah kapal baru, yang belum terbiasa bekerja secara aman, Ketidaktahuan tentang bahaya atau ketidaktahuan cara mencegahnya dan mengetahui tentang adanya suatu resiko bahaya tersebut.

Adapula tenaga kerja baru yang sebenarnya menaruh perhatian terhadap adanya bahaya, tapi ia tidak mau disebut takut dan akhirnya menderita kecelakaan, untuk mencegah hal tersebut diatas dengan mengadakan latihan - latihan untuk bekerja secara selamat tidak berbeda dari latihan untuk mencapai efisiensi kerja yang tinggi.

Pentingnya segi keselamatan harus ditekankan oleh

pelatih bagi anak buah kapal. Latihan keselamatan ini diadakan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan terhadap pekerjaannya dan lingkungan dimana tingkat pertama dari latihan keterampilan adalah petunjuk-petunjuk tentang ketentuan keselamatan umum.

Anak buah baru didik dan dilatih tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di perusahaan. Ketentuan keselamatan penggunaan alat, keselamatan dalam penggunaan alat dan kewaspadaan dalam bekerja khusus ABK yang belum mempunyai pengalaman bekerja di kapal.

Oleh karena itu maka perwira di kapal sekaligus sebagai penanggung jawab berkewajiban untuk :

- a. Memberi pemahaman tentang penggunaan alat-alat keselamatan kerja.
- b. Memberikan pemahaman tentang kegunaan dari alat-alat keselamatan.
- c. Memberi tahu resiko pekerjaan yang akan di hadapi, kesulitannya dimana, cara menyelesaikannya gimana dan bahayanya apa?
- d. Serta tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

Untuk dapat mencapai sasaran tersebut diatas maka antara atasan dan bawahan harus sesering mungkin mengadakan konsultasi dan tanya jawab tentang berbagai macam hal khususnya sehubungan dengan keselamatan dalam kerja.

Untuk itu, maka di kapal harus:

- a. *Safety commitee meeting atau Toolbox Meeting* Dimana pada meeting tersebut dibahas berbagai macam hal yang menyangkut keselamatan kerja, baik di deck maupun di kamar mesin serta mengingatkan para crew untuk selalu memakai PPE lengkap saat bekerja dan slalu Safety First.

- b. *Working instruction* Instruksi yang jelas dan tegas dari pimpinan mengenai tugas-tugas dari setiap bawahan pada saat sedang bertugas (jaga) yaitu dengan membuat instruksi yang nantinya ditanda tangani oleh setiap ABK yang bertugas dan jika ada hal-hal yang kurang dimengerti harus segera ditanyakan sebelum dilaksanakan dan mengikuti satu perintah *Follow one Commander*
- c. *Reporting* ABK yang bertugas harus segera melaporkan segala sesuatu yang ia temukan dan tidak pada tempatnya atau pada semestinya kepada atasan atau perwira jaga melalui radio agar dapat segera mengambil tindakan-tindakan penyelesaian terhadap hal tersebut.

Menambah wawasan Anak Buah Kapal (ABK) hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di atas kapal. Cara yang dapat dilakukan yaitu perwira memberikan pengawasan dan wawasan secara langsung terhadap Anak Buah Kapal (ABK) dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja.

Dengan sebuah bukti adanya pengawasan dan penambahan wawasan itu dilakukan oleh perwira di atas kapal yaitu, dengan pemberian *reward* (penghargaan) yang di berikan oleh perwira di atas kapal kepada Anak Buah Kapal (ABK) yang disiplin dalam menggunakan alat-alat keselamatan di atas kapal dan memberikan pemahaman mengenai alat - alat keselamatan baik dari mualim 3, Kepala Kamar Mesin (KKM) atau langsung dari Nakhoda kapal minimal pada saat pertemuan keselamatan (*safety meeting*) yang dilakukan rutin setiap bulannya, sehingga dapat memicu semangat kerja Anak Buah Kapal (ABK) dengan baik. Untuk meningkatkan pengawasan dan tidak bosan memberikan nasehat atau wawasan perwira

terhadap para Anak Buah Kapal (ABK), Nakhoda kapal dapat menunjuk salah satu perwira baik di deck maupun dikamar mesin untuk menjadi pengawas dan penasihat di departemennya masing- masing.

Dalam pengawasan dan pemahaman wawasan dibutuhkan sikap yang tegas dan bertanggung jawab dengan loyalitas yang tinggi sehingga dapat diteladani dan dijadikan contoh oleh para anak buah kapal (ABK) dalam mentaati peraturan penggunaan alat-alat keselamatan kerja.

D. Evaluasi pemecahan masalah

Dari berbagai alternative pemecahan masalah diatas, penulis membuat evaluasi terhadap alternative pemecahan masalah dari masalah yang penulis teliti di dalam penulisan skripsi ini. Yang berhubungan dengan upaya untuk mengoptimalkan penerapan keselamatan kerja diatas kapal. Dan dalam setiap alternative penulis melakukan evaluasi dari tiap-tiap alternative pememecahan masalah yang ada untuk mengetahui mana yang terbaik, Maka evaluasi terhadap alternative pemecahan masalah yang ada antara lain:

1. Diberikan sanksi tegas bagi anak buah kapal (ABK) yang tidak menggunakan alat keselamatan.

Cara yang dapat dilakukan yaitu mendorong setiap awak kapal untuk selalu mengikuti standar-standar keselamatan kerja yang ada di atas kapal. Selain itu para perwira dapat juga mengambil tindakan lain yaitu dengan mengingatkan awak kapal untuk selalu menggunakan alat-alat keselamatan kerja yang ada sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah. Bila kedua metode pendisiplinan ini

telah dilaksanakan namun ternyata masih saja ada awak kapal yang tidak disiplin dan enggan menggunakan peralatan kerja maka sebagai seorang perwira harus mengambil tindakan yang tegas dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan sanksi yang dapat berupa hukuman apabila awak kapal tidak melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur keselamatan kerja yang ada. Tindakan yang dilakukan oleh perwira tersebut disebut tindakan pendisiplinan, *disciplinary action*. Metode ini disebut dengan metode disiplin korektif yang diharapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

- 1) Keuntungannya :

Dapat memotivasi awak kapal agar tidak mendapatkan sanksi sehingga senantiasa mengikuti prosedur keselamatan kerja.

- 2) Kerugiannya :

Menimbulkan ketegangan pada awak kapal di dalam bekerja, tetapi penagakan peraturan harus dilaksanakan.

- b. Memberikan catatan disiplin terhadap para awak kapal yang melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja. Agar rasa disiplin yang timbul bukan semata-mata atas pihak manajemen perusahaan, tetapi kerana termotivasi dan dasar dorongan disiplin individual masing-masing. Tujuannya agar perusahaan memberikan penghargaan yang dapat berupa kenaikan pangkat kepada setiap awak kapal

yang memiliki kesadaran dan kedisiplinan yang baik dalam hal menerapkan keselamatan kerja.

1) Keuntungannya :

Pengetahuan awak kapal akan meningkat terhadap prosedur keselamatan kerja agar dapat memiliki penelian kedisiplinan yang baik sehingga dapat memperoleh penghargaan dari perusahaan.

2) Kerugiannya :

Dalam melakukan pelatihan-pelatihan, perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih.

c. Dilakukan pengarahan sebelum dan sesudah pekerjaan

1) Keuntungannya :

a. Para awak kapal menjadi tahu akan prosedur keselamatan yang harus dilakukan dan sesudah kerja.

b. Para awak makin termotivasi dengan makin bertambahnya perhatian dan perwira.

2) Kerugiannya :

a) Dalam melakukan pengarahan-pengarahan sebelum bekerja akan menyita waktu kerja awak kapal.

b) Dalam melakukan pengarahan-pengarahan setelah bekerja akan menyita waktu istirahat awak kapal.

c) Diadakan pertemuan keselamatan *Safety*

meeting

3) Keuntungannya :

Dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai prosedur keselamatan kerja sehingga awak kapal dapat lebih mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya dalam menerapkan keselamatan kerja diatas kapal.

4) Kerugiannya :

Pelaksanaan safety meeting mengurangi waktu istirahat para awak kapal karena safety meeting biasanya di laksanakan di hari libur atau jam istirahat.

d. Ditayangkan film-film tentang keselamatan kerja dan menempelkan poster-poster tentang keselamatan kerja pada tempat-tempat umum di atas kapal.

1) Keuntungannya :

Dapat meningkatkan pengetahuan para awak kapal akan prosedur keselamatan kerja dan pentingnya keselamatan kerja di atas kapal.

2) Kerugiannya :

Cara ini juga membutuhkan biaya, tidak memiliki kelemahan apapun.

2. Menambah wawasan anak buah kapal (ABK) hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di atas kapal.

Cara yang dapat di lakukan yaitu perwira memberikan pengawasan secara langsung terhadap ABK dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja dan meningkatkan kepedulian akan perwira memberikan wawasan terhadap ABK dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja.

- 1) Keuntungannya :

Jika pada saat perwira memberikan wawasan atau sedang melakukan pengawasan terhadap anak buah kapal (ABK) yang sedang di tetapkan, maka perwira dapat langsung bertindak dengan memberikan instruksi atau teguran serta memberikan wawasan mengenai kesalahan yang berkaitan dengan keselamatan kerja sehingga ABK dapat langsung mengetahui apa yang menjadi kesalahannya.

- 2) Kerugiannya :

Tidak sama anak buah kapal (ABK) merasa senang ketika di berikan wawasan dan pekerjaanya selalu di awasi. Hal ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada ABK yang sedang bekerja karena setiap pekerjaan yang tidak menggunakan alat keselamatan kerja diberikan koreksi dan di berikan wawasan oleh perwira sehingga hal ini akan menimbulkan hubungan yang tidak harmonis di antara anak buah kapal (ABK) dan perwira di atas kapal

E. Pemecahan masalah

Dari beberapa evaluasi terhadap alternative pemecahan masalah di atas, dengan melihat dari segi keuntungan dan kerugiannya maka penulis mengambil pemecahan masalah yang terbaik antara lain :

1. Diberikan sanksi tegas bagi anak buah kapal (ABK) yang tidak menggunakan alat keselamatan.

Tindakan yang dapat di lakukan yaitu:

- a. Memberikan sanksi yang dapat berupa hukuman apabila awak kapal tidak melaksanakan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja yang ada.
- b. Memberikan catatan disiplin terhadap para awak kapal yang melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.

2. Memberikan penjelasan pada ABK pentingnya *Personal Protective Equipment* (PPE).

Tindakan yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Melakukan pengarahan sebelum dan sesudah pekerjaan.
- b. Melakukan *safety meeting* minimalnya satu bulan sekali.
- c. Menyakan film-film tentang keselamatan kerja dan menempel poster tentang keselamatan kerja pada tempat-tempat umum di atas kapal.

Setiap ABK diwajibkan menggunakan alat pelindung diri seperti berikut ini :

- 1) *Head protection* (alat pelindung kepala), contohnya *safety helmet*
 - 2) *Hearing protection* (pelindung pendengaran)
 - 3) *Face and eye protection* (pelindung wajah dan mata)
 - 4) *Respiratory protective equipment* (alat pelindung pernafasan) contohnya, *breathing apparatus*
 - 5) *Hand and foot protection* (pelindung tangan dan kaki) contohnya, *hand gloves dan safety shoes*.
 - 6) *Protection from falls* (pelindung terhadap dari kejatuhan dari ketinggian) contohnya, *safety harness*.
 - 7) *Body protection* (alat pelindung tubuh)
 - 8) *Protection against drowing* (pelindung terhadap resiko dari kejatuhan ke laut)
3. Menambah wawasan anak buah kapal (ABK) hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di atas kapal.
Tindakan yang dapat dilakukan yaitu:

Perwira kapal melakukan pengawasan secara langsung terhadap anak buah kapal (ABK) agar memahami betul mengenai dilapangan kerja bagaimana, sehingga bisa tetap sasaran dan memahami kondisi anak buah kapal (ABK) saat memberikan wawasan dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja, dan perwira harus memiliki rasa tanggung jawab maupun kepedulian (loyalitas) tinggi terhadap awak kapal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah rendahnya Kedisiplinan yang dimiliki oleh para A B K tentang pentingnya penggunaan alat keselamatan kerja masih kurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di KMP. LEGUNDI disebabkan oleh crew tidak menggunakan alat-alat keselamatan kerja saat melakukan pekerjaan. Akibat yang ditimbulkan karena kecelakaan kerja itu memiliki kerugian materil maupun non materil lalu tidak hanya merugikan dirinya sendiri tapi juga rekan kerjanya, karena bisa menghambat pekerjaan. Serta operasional kapan pun akan terganggu.
2. Upaya yang harus dilakukan agar meminimalisir kecelakaan kerja di atas kapal salah satunya yaitu dengan selalu melakukan Safety Meeting atau Toolbox Meeting sebelum melakukan suatu pekerjaan. Agar crew yang akan bekerja selalu berhati hati, konsentrasi, memakai PPE yang lengkap dan berkoordinasi dengan baik dengan perwira jaga. Kemudian pastikan crew yang akan melakukan pekerjaan itu memiliki kemampuan di bidang itu, pastikan peralatan kerja dalam keadaan baik dan siap untuk dipakai.

B. Saran


Penulis mengajukan saran sebagai upaya yang dapat direalisasikan dalam usaha mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi di kapal yaitu :

1. Disiplin di kapal harus diterapkan terutama dalam melakukan suatu pekerjaan harus selalu menggunakan alat-alat keselamatan kerja yang sesuai dengan standar internasional, sehingga seluruh awak kapal dapat terhindar dari resiko kecelakaan kerja.
2. Selalu melaksanakan Toolbox Meeting di pagi hari sebelum melakukan pekerjaan agar crew yang akan melakukan pekerjaan mengetahui bahaya yang akan di kerjakan, tingkat kesulitannya dimana, cara mengatasinya bagaimana dan selalu memakai PPE yang lengkap.
3. Pastikan crew yang akan bekerja memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan pekerjaan itu.
4. Mengecek semua alat yang akan digunakan agar selalu dalam keadaan baik dan siap pakai sehingga bahaya atau resiko kecelakaan kerja bisa di minimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perhubungan (2000:54), *Personil Safety and Society Responsibility*,
- Heinrich (1980;7) Pengertian Kecelakaan
- Frank E.Biard dan George L(1996;9) Germain,Pengertian Kecelakaan
- UU NO.1 TAHUN 1970.
- simanjuntak (1990;20), *Pengertian Keselamatan Kerja*
- Suma'mur (2001;23) Pengertian Keselamatan Kerja
- Pasal 12 B,C UU NO.1 TAHUN (1997) Tentang Keselamatan Kerja
- Poerwanto (1987;4) Penyebab Terjadinya Kecelakaan
- Poerwanto (1987;6) *Pencegahan Kecelakaan*
- Tim PIP Makassar (2014), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
- Kartono, Kartini, 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: CVMandar Maju.
- Layton, 1973, *Dictionary Of Nautical Words And Terms*, Taipei.
- Soedjono, 1994, *Keselamatan Kerja*, Jakarta: PT. Batara.
- Suma'mur, 1981, *Keselamatan Kerja Dan Pencegahannya*, Jakarta: PT.Gunung Agung.
- Sutrisno, 1992, *Perawatan Kapal*, Jakarta: PT. Pranya Paramitha.

LAMPIRAN

	<p>PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) KMP. LEGUNDI</p> <p><u>SHIPS PARTICULARS</u></p>
I. <u>PRINCIPAL PARTICULARS</u>	
- VESSEL NAME	: KMP. LEGUNDI
- G R T / N T	: 5.556 GT / 2.205 NT
- IMO NUMBER / MMSI	: 9765665 / 525001125 (MID)
- VESSEL TYPE	: FERRY RO – RO TWIN SCREWS
- BUILT BY	: PT. DUMAS SHIPYARD - SURABAYA
- PLACE / YEAR BUILT	: SURABAYA – 2012
- FLAG STATE / CALL SIGN	: INDONESIA – Y H R R
- CLASS	: B K I
- PORT OF REGISTRY	: SURABAYA
- PASSENGER CAPACITY	: 812 PERSONS
- CAR CAPACITY	: 77 SEDAN, 37 TS, 02 TRONTON dan 26 TRAILER.
- RESCUE BOAT	: 2 UNIT @ 18 Orang
- INFLATABLE LIFE RAFT	: 24 UNITS @ . 50 PERSONs
- LIFE JACKET	: 1.080 Unit (Dewasa 980 & Anak-Anak : 100 Pcs)
- MARK OF TONNAGE CERT	: GT. 5.556 No. : 2980 / Ka
- ACCOMODATION	: 30 CREW
II. <u>GENERAL DIMESION</u>	
- LENGTH OF ALL	: 109.40 M
- LENG OF MAIN DECK	: 96.00 (CAR DECK NO. 1)
- L O L W L	: 100.20 M
- L B P	: 99.20 M
- EXTREME BREADHT	: 19.60 M
- D E P T H	: 5.60 M
- D R A F T MAX	: 4.10 M
- FUEL OIL TANK CAPACITY	: 279 T
- FRESH WATER TANK CAPACITY	: 400 T (TANK 01 SB/PS, TANK 02 SB/PS & CENTER)
- BALLAST TANK CAPACITY	: 844 T
- BOW THRUSTER	: 1 X 600 KW
III. <u>MACHINERY / EQUIPMENT</u>	
A. MAIN ENGINE /TYPE	
- BUILT BY	: YANMAR – N330 – EW – 2 x 3500 HP
- OUT PUT	: YANMAR ENGINEING CO.Ltd 2013
- CYLINDER	: MCR 650 Ps x 620 RPM Low Speed
- STARTING SYSTEM	: 6
- ENGINE NUMBER	: COMPRESSED AIR STARTED
- GEAR BOX MODEL	: SB-FQ50147 / PS-FQ50146
- FUEL OIL	: YX – 3500
- MAX SPEED / SERVICE SPEED	: HSD
	: 18.12 / 17.00 Knots
B. AUXILERY ENGINE	
- MERK / TYPE	: 4 UNIT
- BUILT BY	: Yanmar, tipe 6AYL – WET
- OUT PUT	: YANMAR DIESEL ENGINE CO. Ltd
- CYLINDER	: 4 X 438 KW / 500 KVA / 1500 RPM X 4 Unit
- STARTING SYSTEM	: 6
	: ELECTRIC

Gambar 1 : Ships particular KMP.LEGUNDI

CREW LIST

NAMA KAPAL : KMP. LEGUNDI **BENDERA** : INDONESIA
CALL SIGN : YHRR **GRT/DWT** : 5.556 T / 2.205 NT
IMO NUMBER : 9765665 **OWNER** : PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)
NAKHODA : NANANG ARIS WIBOWO

NO.	NAMA	JABATAN	IIAZAH		ENDORSEMENT		BUKU PELAUT	
			CLASS	NOMOR	NOMOR	EXPIRE	NOMOR	BERLAKU
1.	NANANG ARIS WIBOWO	Nakhoda	ANT - I	6200063854N10118	6200063854NA0118	15/08/2023	F 108150	06/02/2023
2.	IDA BAGUS W. ADI P.	Mualim I	ANT - I	6200117398N10519	6200117398NA0519	13/03/2024	F 328822	02/04/2023
3.	AGUS ARIBOWO	Mualim II Sr	ANT - II	6200142926N20118	6200142926NB0118	07/11/2023	E 012485	04/04/2023
4.	SYAIFUDIN ZUHRI	Mualim II Yr	ANT - III	6200320429M30417	6200320429MC0417	25/01/2022	C 076041	30/07/2023
5.	FENTRY YULIAN WAHYUTANTO	Mualim III	ANT - III	6200566998M30519	6200566998MC0519	30/07/2024	E 012304	28/09/2022
6.	M. UMAR AHMAD SHOLEH	Mualim IV	ANT - IV	6200354933N40318	6200354933ND0318	24/08/2023	C 080774	07/08/2021
7.	WAJIRAN	KKM	ATT - I	6200040671T10317	6200040671TA0317	02/01/2022	F 076448	31/10/2022
8.	HERU SUSETYO	Masinis II Sr	ATT - I	6201698365T10317	6201698365TA0317	29/12/2022	F 307559	09/12/2022
9.	HAYATUN	Masinis II Yr	ATT - II	6200071563T20520	6200071563TB0520	12/04/2024	F 090584	24/01/2023
10.	JUHARYANTO	Masinis III	ATT - II	6200098223T20519	6200098223TB0519	21/10/2024	F 222248	15/04/2022
11.	HERLANDIA IFANA	Masinis IV	ATT - IV	6200193740S40617	6200193740SD0617	15/05/2022	F 087551	19/11/2021
12.	SOLIHIN	Serang	RA.SD	6201503688340614	-	-	F 234915	24/06/2022
13.	W A D I	Mandor	ATT - V	6200504207553818	62005042075E3818	03/01/2023	F 090589	24/01/2023
14.	YOYO SARTONO	Juru Mudl	RA.SD	6200515901342416	-	-	F 163869	12/10/2021
15.	WAWAN SURYAWAN	Juru Mudl	RA.SD	6200515895340617	-	-	C 070340	08/09/2021
16.	DANI WAHYUDI	Juru Mudl	RA.SD	6200105304343816	-	-	E 012456	09/03/2023
17.	ACHMAD ARIFIN	Juru Mudl	ANT-IV	6200352819N40519	6200352819ND0519	20/02/2024	D 048909	16/02/2022
18.	SOLIHIN	Juru Minyak	RA.SE	6201036805422410	-	-	F 090583	24/01/2023
19.	DEDY SETYAWAN	Juru Minyak	RA.SE	6202109351420519	-	-	F 221703	28/03/2022
20.	SLAMET RAHARJO	Juru Minyak	RA.SE	6201022032420617	-	-	F 118214	21/03/2023
21.	MOH. HAFID	Juru Minyak	ATT - IV	6201325839T40519	6201325839TD0519	22/10/2024	G 031359	05/11/2023
22.	ADITYA SAPUTRA	Kelasi	RA.SD	6201641119343816	-	-	F 132213	04/06/2023
23.	AJIE HARTONO	Kelasi	RA.SD	6200384087343816	-	-	E 063315	26/05/2023
24.	MUHAMMAD SUGIYANTO	Kelasi	RA.SD	6201351734340616	-	-	F 246115	07/08/2022
25.	MARUNTING TAMBUNAN	Kelasi	RF.EW	6211575286333816	-	-	E 083644	14/06/2023
26.	DONI ANGGA FEBRIANSYAH	Kelasi	ANT - V	6201483642N50515	6201483642NE0515	22/05/2025	C 057099	14/06/2023
27.	ARUNG SAFRI AMRI	Juru Masak	RF.EW	6211515281330216	-	-	E 044584	17/12/2022
28.	DAVID SETIAWAN	Kadet Teknik	BST	6211919495010519	-	-	F 324208	26/02/2023
29.	ALFIAN DWIPUTRA	Kadet Nautika	BST	6211942349010419	-	-	F 337304	01/07/2023
30.	AHSAN MZ	Kadet Nautika	BST	6212011310010420	-	-	F 337059	26/06/2023

KMP. Legundi ,

2021


 PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)
 ASDP
 Indonesia ferry
 KMP LEGUNDI
 NANANG ARIS WIBOWO
 NAKHODA

we bridge the nation
 * bangga menyatukan nusantara *

Gambar 2 : Crew list KMP.LEGUNDI



Gambar 3 : Safety commite meeting di KMP.LEGUNDI



Gambar 4 : Ditjen perhubungan laut ,*Marine inspector* dan KSOP banten melakukan pemeriksaan kelayakan kapal.



Gambar5 :ABK menggunakan *PPE* lengkap saat melakukan *Brush*.

RIWAYAT HIDUP



ALFIAN DWIPUTRA Lahir di Makassar pada 18 April 2000. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Abdul samad, S.E. dan Ibu Anna ridwan, S.E. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan tahun 2011 di SD BTN UNGGULAN BTN PEMDA dan melanjutkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama MTsN MODEL MAKASSAR diselesaikan pada tahun 2014 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA NEGERI 8 MAKASSAR diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2018 bulan September, penulis mulai mengikuti pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar (2018-2022) dan mengambil jurusan Nautika.

Selama semester V dan VI penulis melaksanakan Praktek Laut (PRALA) di KMP.LEGUNDI milik PT. ASDP Indonesia ferry (Persero) selama sembilan bulan dua hari. Dan pada tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Pendidikan Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.